

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Mengenai Konsep Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Adapun pengertian strategi pembelajaran secara etimologi (bahasa) dimana strategi pembelajaran merupakan rangkaian dua kata yakni kata strategi dan kata pembelajaran. Kata “strategi” berasal dari bahasa Inggris yaitu kata *strategy* yang berarti “siasat atau taktik”.¹⁹

Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁰

Sedangkan mengenai pengertian strategi pembelajaran secara istilah, para ahli yang mengemukakan pandangan (pendapatnya) mengenai strategi pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Drs. Ahmad Rohani

Strategi pembelajaran (pengajaran) merupakan pola umum tindakan guru-murid dalam manifestasi pengajaran²¹

¹⁹ J. M. Echol Dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet XV (Gramedia, 1987), hal. 560.

²⁰ Djamar dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Hal.5

²¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 32

2) Drs. Syaiful Bahri dan Aswan Zain

Strategi pembelajaran adalah merupakan pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan²²

3) Dr. J. J Hasibuan dan Drs. Moedjiono

Strategi pembelajaran merupakan pola umum untuk mewujudkan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar²³

4) Oemar Hamalik

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses belajar mengajar dan guru maupun anak didik terlibat di dalamnya secara aktif.²⁴

Kemudian dari pandangan para ahli tersebut di atas bahwasanya terdapat pandangan (pendapat) lain yang tidak jauh berbeda yaitu dari Nana Sudjana yang dikutip oleh Ahmad Rohani dalam bukunya yang berjudul “Pengelolaan Pengajaran”, bahwasanya strategi pembelajaran (pengajaran) adalah merupakan taktik yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran), agar dapat mempengaruhi anak didik mencapai tujuan pembelajaran (taktik) secara

²² Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hal.5.

²³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosyda Karya, 1996), hal.5.

²⁴ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1994), hal. 79.

efektif dan efisien.²⁵ Dengan kata lain strategi pembelajaran dalam pandangan Nana Sudjana adalah suatu tindakan nyata atau perbuatan pendidik pada saat mengajar berdasarkan pada tujuan instruksional (tujuan pengajaran yang telah ditentukan) dalam satuan pelajaran untuk mempengaruhi anak didik agar mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dengan kata lain, konsep strategi pembelajaran dalam pandangan (pendapat) para ahli tersebut di atas mengandung pengertian yakni berbagai kemungkinan terhadap apa yang akan direncanakan dan dilaksanakan seorang pendidik pada proses kegiatan pengajaran tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian diatas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan

²⁵ *Ibid.*, hal.34

berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²⁶ Sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil keputusan yang berupa langkah-langkah kegiatan dalam melaksanakan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Masing-masing strategi pembelajaran memiliki karakter tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terpusat pada pendidik. Maksudnya adalah pendidik dituntut aktif dalam memberikan penjelasan atau informasi yang terperinci tentang bahan pengajaran²⁷

Adapun hal yang menonjol dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah tujuannya yang utama yaitu memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap pada anak didik.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 126

²⁷ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 172.

Kemudian mengenai pelaksanaannya pendidik berperan sebagai informan, fasilitator, pembimbing, pemrogram pembelajaran dan penilai yang baik. Sedangkan anak didik berperan sebagai informasi yang tepat, pemakai media dan menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian pendidik.²⁸

2) Strategi Pembelajaran Kelompok

Adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaannya diorientasikan agar anak didik dalam aktivitas kegiatan belajar dengan cara kerjasama (kelompok) dengan anak didik lainnya.²⁹

Hal yang menonjol dalam strategi pembelajaran ini adalah menitik beratkan peran setiap anak didik dalam belajar bekerjasama dan bertanggung jawab dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, perencana pembentukan kelompok dan pengevaluasi. Sedangkan anak didik berperan sebagai anggota kelompok tertentu yang harus bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

3) Strategi Pembelajaran Individual

Adalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaannya ditempuh oleh pendidik yang diorientasikan agar anak didik melakukan suatu kegiatan belajar secara mandiri (perorangan).³⁰

Dalam pelaksanaannya pendidik berperan sebagai fasilitator,

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal. 173.

²⁹ *Ibid.*, hal.86

³⁰ *Ibid.*, hal 90

pembimbing dan pengevaluasi. Sedangkan anak didik berperan sebagai subjek yang belajar, yakni belajar mandiri berdasarkan kemampuan sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Artinya anak didik dituntut belajar juga diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan kemampuan dasar yang ia miliki dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. Kajian mengenai Akhlakul Kharimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Sebelum membahas tentang akhlak karimah terlebih dahulu dijelaskan pengertian akhlak. Kata Akhlak merupakan kata yang menunjukkan budi pekerti ciri khas Islam. Menurut Quraish Shihab, “Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat*, *perangai*, *kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur’an.”³¹

Agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam salah satu firman Allah, yang mana akhlakul karimah sangat diwajibkan oleh Allah. Dalam Q.S. Luqman:17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ

³¹Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran: Tafsir Maudhu' I atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2003), hal. 253.

إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿٤٧﴾

Artinya :

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”³²

Berdasarkan ayat di atas maka akhlakul karimah diwajibkan pada setiap orang. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.

Dalam Surah Al-Qalam ayat 4 yang isinya merupakan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Yang berakhlak baik, yaitu sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³³

³² *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al Fatih, Mushaf Al Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab), hal. 412.

³³ *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Fatih, Mushaf Al Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab), hal.412

Akhlak merupakan suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.³⁴ Ibnu Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.³⁵

Pengertian lain, akhlak karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji mahmudah juga bisa dinamakan fadilah.³⁶ Jadi akhlak karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.

2. Prinsip Dasar Akhlak

Pemilihan kata akhlak tersebut dapat dibenarkan apabila disiplin ilmu akhlak dibedakan dengan psikologi kepribadian barat. Pemilihan itu menjadi tidak relevan apabila ilmu akhlak dibandingkan dengan psikologi kepribadian Islam. Asumsi pokok yang mendasarinya adalah

³⁴ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.99

³⁵ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal.4

³⁶ Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 200.

bahwa di dalam psikologi kepribadian Islam telah terikat oleh norma atau nilai tertentu. Norma atau nilai itu terdapat pada labelnya sendiri, yaitu Islam. Label Islam merupakan label yang menunjukkan sistem norma atau nilai ajaran yang mengikat dan harus dipatuhi oleh semua ekosistem yang termasuk di dalamnya. Oleh sebab label Islam ini, maka psikologi kepribadian Islam identik dengan ilmu akhlak. Terminologi “akhlak” muncul bersamaan dengan munculnya Islam. Nabi Muhammad saw. diutus di dunia untuk menyempurnakan atau memperbaiki kepribadian umatnya. Di lain sisi, Hasan Abdullah menyebutkan, akhlak menurut istilah adalah sifat-sifat yang diperintahkan oleh Allah kepada setiap muslim yang dimiliki ketika melaksanakan berbagai aktivitasnya.³⁷

Sifat-sifat akhlak akan tampak ketika orang Islam melakukan berbagai aktivitasnya baik berupa aktivitas ibadah, mu’amalah dan sebagainya. Apabila ia melakukan aktivitas secara benar. Misalnya akan tampak dalam dirinya sifat khusuk dalam shalat. Allah berfirman:³⁸

- 1) Islam tidak hanya memandang akhlak sebagai tingkah laku saja, namun akhlak dalam Islam merupakan bagian dari hukum Islam tersebut. Maksudnya ada hukum Islam yang mengatur mengenai ibadah, seperti shalat, zakat, puasa dll. Ada hukum Islam mengenai muamalah, seperti pernikahan, perdagangan, dan lain-lain. Ada pula hukum tentang sifat-sifat tingkah laku, yakni akhlak.

³⁷ Muhammad Husain Abdullah, *Study Dasar-dasar Pemikiran Islam*, (Bogor : tp, 2006), hal. 123.

³⁸ Zaenudin, *Aqidah Akhlak*. (Tulungagung, IAIN Tulungagung press, 2014), hal. 47-49.

- 2) Akhlak tidak mungkin dipisahkan dari hukum-hukum Islam yang lainnya. Misalnya sifat jujur dan amanah akan nampak pada hukum Islam mengenai mu'amalah. Begitu pula dengan sifat khusyuk dalam shalat. Hal ini membuktikan akhlak tidak mungkin terpisahkan dari hukum-hukum Islam, sebab akhlak merupakan sifat yang pasti akan tampak pada diri seseorang tatkala seseorang melakukan aktivitas tertentu.
- 3) Akhlak Islam tidak tunduk pada keuntungan materi. Sebab akhlak kadangkala membawa kemudharatan bagi manusia kadang pula membawa kemanfaatan. Misalkan berkata jujur dan melakukan keberanian mengkritik kepada penguasa yang dzalim, biasa membawa siksaan.
- 4) Akhlak selaras dengan fitrah manusia berupa naluri-naluri. Misal membantu orang yang membantu saudaranya selaras dengan naluri mempertahankan diri. Tawadhu' sesuai dengan naluri beragama, dan kasih sayang merupakan bagian dari naluri melestarikan keturunan.
- 5) Akhlak baik dan buruk tidak ditentukan realitas, tapi merupakan bagian dari hukum Islam yang bersifat tetap sesuai nash-nash syara', melakukannya adalah kewajiban sebagai bagian ketaatan kita kepada Allah SWT.
- 6) Sebagaimana aturan dalam ibadah, pelaksanaan akhlak hanya bertujuan untuk mendapatkan ridho' Allah, bukan hanya untuk ketinggian moralitas dan mendapat gelar-gelar semu dari manusia.

3. Fungsi Al-Akhlak Al-Kharimah

Semua ilmu dipelajari karena ada manfaat dan fungsi bagi yang mempelajarinya. Demikian pula ilmu akhlak sebagai salah satu cabang ilmu agama Islam yang juga menjadi kajian filsafat, mengandung berbagai manfaat. Orang yang berilmu tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu, dari situlah dapat dilihat tujuan ilmu pengetahuan. Firman Allah Q.S Az-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةً

رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ

أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³⁹

Mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya diantaranya: ⁴⁰

³⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al Fatih, Mushaf Al Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab), hal.459

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 158.

1) Kemajuan Ruhaniah

Dengan pengetahuan ilmu akhlak manusia dapat mengantarkan dirinya sendiri kepada jenjang kemuliaan akhlak. Serta dapat menyadarkan seseorang atas perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian seseorang akan selalu berusaha dan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia.

2) Penuntun Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan untuk mempengaruhi dan mendorong seseorang membentuk kehidupan yang baik serta mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

3) Kebutuhan Primer dalam Keluarga

Sebagaimana kebutuhan primer jasmani membutuhkan sandang, papan dan pangan dan kebutuhan primer rohani membutuhkan akhlak selain bagi diri sendiri dan keluarga. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Keluarga yang tidak dibina dengan akhlak baik tidak akan bahagia, sekalipun kekayaannya melimpah.

4) Kerukunan Antar Tetangga

Tidak hanya dalam keluarga saja kita membutuhkan akhlak yang baik, tetapi di lingkungan masyarakat pun khususnya antar tetangga. Jika kita menginginkan hubungan antar tetangga itu baik,

maka kita harus mendasari akhlak yang baik pula dengan menggunakan beberapa kode etik

4. Tujuan Akhlakul Karimah

Bahwasanya hakikat ilmu hanya berasal dari Allah, maka setiap ilmu yang diajarkan mesti melahirkan akhlak karimah. Dalam UU 1945 bab XIII tentang pendidikan dan kebudayaan, pasal 31 ayat (3) termaktub :

“Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang.”⁴¹

Dari pasal diatas dapat dipahami bahwa akhlak mulia menjadi salah satu indikator utama, disamping iman dan taqwa dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana yang tertulis dalam pembukaan (preamble) UUD 1945 itu sendiri. Lebih lanjut amanah UUD 1945 itu dituangkan dalam undang-unang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang Sisdiknas, pasal 3 ditegaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

“Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dan dalam ini ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mendidik akhlak mulia.

Karena mendidik akhlak mulia menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Dan tujuan utama akhlak mulia adalah agar manusia

28. ⁴¹ *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945*, (Jakarta: Penabur Ilmu, 2004), hal.

berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang disyari'atkan Islam dan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Adapun ayat yang memerintahkan mereka untuk berakhlak mulia adalah sebagai berikut :

❦ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ
عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۗ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.⁴²

⁴² Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Al Fatih, Mushaf Al Qur'an Tafsir Per Kata Kode Arab), hal.27

Tujuan akhlak karimah lebih menitik beratkan pada hari esok, yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan amal, pahala, dan dosa. Dari sini tampak bahwa akhlak karimah menyandingkan dan meluruskan dari sisi kehidupan yang sebagaimana telah disyariatkan Islam dan yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist, serta menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Demikianlah, gambaran tentang akhlakul karimah. Peran akhlakul karimah ini sangatlah besar bagi manusia, karena ia cocok dengan realitas kehidupan mereka dan sangatlah penting dalam mengantarkan mereka menjadi umat yang paling mulia disisi Allah.

Secara garis besar, akhlakul karimah ingin mewujudkan masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat beriman yang senantiasa berjalan diatas kebenaran. Masyarakat yang konsisten dengan nilai-nilai keadilan dan kebaikan. Disamping itu, akhlakul karimah juga bertujuan menciptakan masyarakat yang berwawasan, demi tercapainya kehidupan manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai harmonisme yang mulia.

5. Bentuk-bentuk Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah mempunyai bentuk yang sangat banyak, tetapi peneliti mengambil 3 Akhlakul Karimah berikut ini yang harus dimiliki dan dibiasakan oleh para peserta didik, antara lain sebagai berikut:

a. Sopan santun

Bagaimana akhlak yang dimiliki anak? Anak seharusnya memiliki akhlak yang baik sejak dia masih kecil, agar dia hidup dicintai keluarganya dan semua orang dan Tuhannya. Anak juga harus mempunyai sikap sopan, dia juga harus menghormati orang tuanya, para gurunya dan saudara-saudaranya yang lebih besar darinya. Ia juga harus menyayangi saudara-saudaranya yang lebih kecil dan setiap orang yang lebih muda darinya. Bersikap tidak sopan harus dihindari anak.

1) Pengertian Sopan Santun

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah digabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: Sopan: hormat dengan tak lazim (akan, kepada) tertib menurut adab yang baik. Atau bisa dikatakan sebagai cermin kognitif (pengetahuan). Santun: halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar, tenang. Atau bisa dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan) jika digabungkan kedua kalimat tersebut, sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan

melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik, sesuai dengan tata krama, peradaban, kesusilaan.⁴³

Jika dilihat dari asal katanya, sopan santun berarti peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntutan pergaulan sehari-hari masyarakat tersebut. Seorang anak harus dibiasakan bersikap sopan santun sedari dia kecil. Selain orang tua yang terpenting dalam pembinaannya juga tak kalah penting nya yakni pembinaan dari seorang guru yang merupakan orang tua ke dua seorang anak. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Sopan santun adalah suatu sikap yang tunduk kepada yang lebih tua, menyayangi anak yang lebih muda, merendahkan ketika berbicara dan tertawa, tidak suka memaki dan tidak suka bertengkar.

2) Aspek-aspek perilaku sopan santun

Aspek-aspek perilaku sopan santun ini yang dapat diperhatikan peserta didik dalam pergaulan sehari-hari yaitu tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama bergaul dengan guru, tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua, serta tata krama bergaul dengan teman sebaya.

⁴³Zakiah Drajat, *Ilmu...*, hal. 55

Maka di dalam pergaulan sehari-hari, di lingkungan rumah baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah, maka sopan yang harus diwujudkan peserta didik menurut Supriyanti antara lain:

a. Tata Krama Bergaul Dengan Orang Tua

Kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak adalah bagian dari dirinya sendiri. Cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak adalah bentuk pengabdian.

Adapun sikap sopan santun dan lemah lembut terhadap kedua orang tua antara lain dilakukan sebagai berikut : tidak berkata kasar atau membentak terhadap orang tua, senantiasa berbuat baik dan tidak menyakiti hati kedua orang tua, tunduk dan patuh kepada orang tua selama perintah itu dalam hal kebaikan, menghargai pendapat kedua orang tua, Selalu mendakan kedua orang tua agar diberi kesehatan, dan merawat dengan penuh kasih sayang ketika orang tua sedang sakit atau lanjut usia.

b. Tata Krama Bergaul Dengan Guru

Peranan guru di sekolah adalah sangat besar. Di samping sebagai pendidik guru juga berperan sebagai pembimbing, pengajar dan peran pengganti orang tua di sekolah. Sikap sopan santun terhadap guru antara lain : selalu tunduk dan

patuh terhadap guru, melaksanakan segala hal baik, berbicara yang halus dan sopan, mendoakan guru agar diberikan kesehatan dan ketabahan dalam memberikan pendidikan dan bimbingan di sekolah, menjaga nama baik sekolah dan menghormati guru, menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru, menampilkan contoh tingkah laku yang baik.

c. Tata Krama Bergaul Dengan Orang Yang Lebih Tua

Sikap sopan santun itu tidak hanya ditujukan kepada orang tua dan guru, akan tetapi di tujukan kepada orang yang lebih tua seperti kakak kandung sendiri. Sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua antara lain : Bersikap hormat kepada kakak kandung agar terjalin hubungan yang harmonis, Menyapa dengan sopan dan ramah, Saling menghargai pendapat, dan Suka membantu pekerjaan kakak.

d. Tata Krama Bergaul Dengan Teman Sebaya

Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dngan akhlak mulia. Teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan saling berbagi pengalaman. Sikap sopan santun terhadap teman sebaya antara lain dilakukan sebagai berikut : saling memberi dan menerima nasihat satu sama lain, saling menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan, saling memaafkan satu sama lain apabila ada yang berbuat kesalahan, saling berbagi rasa, tidak mencari-cari

kesalahan, tidak saling mengejek dan menghina satu dengan yang lainnya.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun

Perilaku sopan santun peserta didik dalam pergaulan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor orang tua, faktor lingkungan serta faktor sekolah.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun peserta didik yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Orang Tua

Orang tua adalah faktor pertama yang menyebabkan penyimpangan dari diri anak. Karena dari orang tua pendidikan pertama didapat oleh anak. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya menjadi panutan atau mempengaruhi pola pikir anak tersebut.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang besar dalam membentuk karakter dan kepribadian anak jika anak tumbuh dan besar dalam lingkungan yang disharmonis, maka perilaku anak tersebut akan cenderung kepada penyimpangan-penyimpangan pada diri anak.

c. Faktor Sekolah

Perilaku peserta didik terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan,

keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku peserta didik. Di sekolah seorang peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya.

Dalil yang mewajibkan kita bersikap sopan santun dan beradab. Firman Allah SWT dalam Surat Al-Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ

لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي

الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu.

b. Kejujuran

1. Pengertian kejujuran

Perilaku jujur adalah perilaku yang teramat mulia. Namun di zaman sekarang ini, perilaku ini amat sulit kita temukan.

Jujur adalah sebuah kata yang telah dikenal oleh hampir semua orang. Bagi yang telah mengenal kata jujur mungkin sudah tahu apa itu arti atau makna dari kata jujur tersebut.

Dengan memahami makna jujur, maka mereka akan dapat menyikapinya. Namun masih banyak yang tidak tahu sama sekali dan ada juga hanya tahu maknanya secara samar-samar. Indikator kearah itu adalah masih saja banyak orang belum jujur ketimbang yang telah jujur.

Kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan. Sebaliknya, berbohong dapat menghancurkan kehidupan seseorang. Biasakanlah selalu jujur mulai dari hal yang paling sederhana dan kecil. Kita harus jujur kepada siapapun, meski terhadap anak kecil sekalipun.

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Tabrani Rusyan, arti jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shidiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain, jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar, memberikan sesuatu yang benar atau sesuai dengan kenyataan.⁴⁴

Dalam konteks agama, kejujuran mulia sikap mulia karena orang yang berusaha menghiasi hidupnya dengan kejujuran akan dikaruniai kemuliaan yang tiada tara oleh Allah SWT.

⁴⁴A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Nusantara, 2006), hal.

Dan, dalam sejarah manusia, hampir tidak pernah terdengar ada seseorang yang menjadi mulia karena kebiasaanya berbohong. Sebaliknya, mereka menjadi hina dan dihinakan karena tidak mampu berbuat jujur.⁴⁵

Dalam beberapa ayat, Allah Ta'ala telah memerintahkan untuk berlaku jujur, di antaranya pada firman Allah Ta'ala yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah 09 : 119)⁴⁶

Individu yang jujur adalah individu mampu menghargai apa yang dimiliki. Hati yang jujur menghasilkan tindakan-tindakan yang jujur. Jika kejujuran sudah ada dan melekat pada diri individu maka akan mendatangkan banyak hal yang positif, individu tidak akan berfikir untuk melakukan hal yang curang.

Seorang muslim berbicara jujur kepada semua orang, karena Islam mengajarkan bahwa kejujuran merupakan pokok segala sifat mulia. Kejujuran secara alamiah mendorong kepada kebaikan, yang akan mengantarkan seseorang yang mengikutinya masuk surga. Sedangkan ketidak jujur

⁴⁵ Nurla Isna Aunillah, *Pengaruh Jujur & Bohong bagi Kesehatan*, (Jogjakarta, DIVA Press, 2012), hal. 11

⁴⁶ *Qur'an Hafalan Juz 09*, (Jakarta : Almahira, 2010), hal. 206

mendorong kepada keburukan, yang akan mendorong orang yang melakukannya masuk ke neraka. Nabi saw bersabda:

Kejujuran mendorong kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan kepada surga. Seseorang yang selalu berkata benar, dia akan dicatat oleh Allah sebagai pecinta kebenaran (Shiddiq). Kedustaan mendorong kepada keburukan dan keburukan mengantarkan kepada neraka. Seseorang yang selalu berkata dusta, dia akan dicatat Allah sebagai pendusta. (Muttafaq' alaih)⁴⁷

Rasulullah SAW selalu menganjurkan umatnya untuk selalu jujur, karena kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan membawa manusia kepada kebajikan dan kemanfaatan dunia dan akhirat. Jujur merupakan sifat terpuji. Allah menghormati orang-orang yang mempunyai kejujuran dan menjanjikan balasan yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat. Kejujuran dari setiap umat diharapkan untuk jujur kepada Allah, jujur kepada sesama manusia dan jujur kepada diri sendiri.

Jujur kepada diri sendiri, dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehendak. Setiap keinginan pada diri sendiri harus dimulai dari mengenal diri sendiri, mengenal kelemahan, mengenal kelebihan, mengenal kebutuhan dan mengenal keinginan. Dengan mengenal diri sendiri, maka kita dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan cukup, tidak kurang dan tidak lebih.

⁴⁷ Muhammad Ali al-Hasyimi, *MUSLIM IDEAL.*, hal.241

Jujur kepada sesama, dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya, menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta. Jujur kepada sesama dapat dimulai dengan mempertanggung jawabkan setiap yang kita terima baik uang, amanah-pesan, dan pekerjaan.⁴⁸

Jujur kepada Allah, adalah tingkatan jujur yang paling tinggi. Jujur kepada Allah diwujudkan adanya rasa pengharapan, cinta dan tawakal pada setiap niat, ucapan dan perbuatan. Jujur kepada Allah dapat berupa tindakan ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang ditentukan Allah dengan harapan mendapat ridho-Nya.⁴⁹ Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.⁵⁰

Kejujuran adalah pintu segalanya, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Beliau selalu bersikap jujur dan mengajarkan kejujuran kepada umatnya. Demikian penting

⁴⁸ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*.,hal.241

⁴⁹ *Ibid*.,hal.91

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.,hal.432

sifat jujur itu diajarkan kepada anak sejak masa kecilnya sehingga menjadi anak yang dapat dipercaya sampai dewasa.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa apa yang disebut dengan sikap jujur adalah sebuah *sikap* yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara Informasi dengan fenomena atau realitas.

2. Macam-macam Kejujuran

a. Jujur dalam berbicara

Jujur dalam perkataan adalah bentuk kemasyhuran. Setiap hamba berkewajiban menjaga lisannya, yakni berbicara jujur dan dianjurkan menghindari kata-kata sindiran karena hal itu sepadan dengan kebohongan, kecuali jika sangat dibutuhkan dan demi kemaslahatan pada saat-saat tertentu. Kekasih Allah swt. Ibrahim A.S, telah memohon Allah SWT. agar menganugerahinya lisan yang jujur.

b. Jujur dalam niat dan kehendak.

Kejujuran bergantung pada keikhlasan seseorang. Jika amalnya tidak murni untuk Allah swt., tetapi demi kepentingan nafsunya berarti dia tidak jujur dalam berniat, bahkan bisa dikatakan telah berbohong, seperti kisah tiga orang yang terdapat di dalam hadits berikut ini. Oleh kerana itu, Allah swt. mengingatkan orang-orang yang berjihad di jalan-Nya bahwa jika mereka berniat untuk

mendapat-kan ridha-Nya, mengorbankan harta dan jiwanya demi tegakkan Islam berarti dia telah mempersembahkan yang terbaik bagi agama, dunia, dan akhirat mereka.

c. Jujur dalam berkeinginan dan dalam merealisasikannya

Keinginan atau tekad yang dimaksudkan adalah seperti perkataan seseorang, "Jika Allah memberiku harta, akau akan menginfakkan semuanya." Keinginan seperti ini ada kalanya benar-benar jujur dan ada kalanya pula masih diselimuti kebimbangan. Kejujuran dalam merialisasikan keinginan, seperti apabila seseorang bertekad dengan jujur untuk bersedekah. Tekad tersebut bisa terlaksana bisa juga tidak. Penyebab tidak terealisasinya tekad tersebut bisa saja karena dia memiliki kebutuhan yang mendesak, tekadnya hilang, atau lebih mengedepankan kepentingan nafsunya.

d. Jujur dalam bertindak

Kejujuran dalam bertindak berarti tidak ada perbedaan antara niat dan perbuatan. Jujur dalam hal ini juga bisa berarti tidak berpura-pura khusyu' dalam beramal sedangkan hatinya tidaklah demikian.

e. Jujur dalam hal keagamaan.

Jujur dalam agama adalah derajat kejujuran tertinggi, seperti jujur dalam rasa takut kepada Allah SWT., mengharap ridha-Nya, zuhud, rela dengan pemberi-Nya, cinta dan tawakal. Semua perkara tadi memiliki fondasi yang menjadi tolok ukur kejujuran seseorang dalam menyikapinya. kejujuran juga memiliki tujuan dan hakikat. Orang yang jujur adalah mereka yang mampu mencapai hakikat semua perkara tadi dan mampu mengalahkan keinginan nafsunya.

c. Tanggung jawab

1) Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Berkewajiban menanggung, memikul tanggung jawab, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya.

Menurut Ridwan Halim, tanggung jawab adalah segala sesuatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak dan kewajiban ataupun kekuasaan.⁵¹

Selain itu, Purbacaraka juga berpendapat bahwa, tanggung jawab bersumber atau lahir atas penggunaan fasilitas dalam

⁵¹Ridwan Halim, *Hukum Administrasi Negara Dalam Tanya Jawab*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 23

penerapan kemampuan tiap orang untuk menggunakan hak dan/atau melaksanakan kewajibanya.⁵²

Pada prinsipnya tanggung jawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan individu saja sebagaimana ditegaskan dalam beberapa ayat seperti ayat 164 surat Al-An'am

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ آبْنِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain[526]. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."

Dalam surat Al-Mudatsir ayat 38 dinyatakan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,

Sesungguhnya agama Islam, sejak permulaan dakwahnya, selalu menanamkan sensitivitas terhadap persaudaraan dan penderitaan masyarakat, dalam diri umatnya. Rasa tanggung jawab terhadap orang lain hanya akan terbentuk oleh produk

⁵²Purbacaraka, *Perihal Keadah Hukum*, (Bandung: Citra Aditya, 2010), hal. 37

tanggung jawab dalam perbuatan, yakni melalui bekerja sama dengan orang lain yang merupakan anggota keluarga dan masyarakat. Adapun manusia yang gemar dengan hiburan dan suka bersenda gurau, maka dia takkan bisa memberikan kemanfaatan untuk umat, bahkan ia tidak akan memberikan kemanfaatan untuk dirinya sendiri, dengan sesuatu yang berharga.

Oleh karenanya, para ahli pendidikan berpendapat bahwa tumbuhnya tanggung jawab pada anak-anak sudah selayaknya menjadi tujuan utama dalam mendidik, mengajar, dan membimbing anak-anak. Rasulullah Saw, sangat memerhatikan pembinaan pribadi anak-anak di sekitar beliau. Dan itu dikemas dalam gaya bertutur Al-Qur'an yang sarat dengan kebijaksanaan, dan diperjelas oleh hadits-hadits nabi. Di antara hal yang membantu anak agar memiliki tanggung jawab adalah penghormatan terhadap pribadi mereka serta memberikan kemantapan (rasa percaya) pada diri mereka.

Islam menempatkan suatu beban tanggung jawab pada pundak setiap orang, dimana tak seorang pun bebas dari padanya.⁵³ Tanggung jawab termasuk salah satu dari akhlakul karimah, seseorang yang bertanggung jawab berarti memiliki ketaatan dalam dirinya.

⁵³ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *MUSLIM IDEAL*., hal.129

2) Jenis-jenis Tanggung Jawab

Manusia itu berjuang adalah memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain. Untuk itu ia menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya itu manusia juga menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan, yaitu kekuasaan Tuhan. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya, berikut ini ada beberapa jenis tanggung jawab penting yang harus dipahami dan dijalankan oleh seorang anak asuh atau pelajar berkenaan dengan tanggung jawab yaitu :

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memerahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral, tetapi manusia juga pribadi. Karena merupakan seorang pribadi maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, berangan-angan sendiri. Sebagai perwujudan dari pendapat, perasaan dan angan-angan itu manusia berbuat dan bertindak. Dalam hal ini manusia tidak luput dari

kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun yang tidak.

b. Tanggung Jawab sebagai seorang hamba

Sudahkah kita menjalankan kewajiban kita sebagai orang yang beragama. Banyak diantara kita yang mampu secara akademis, tercukupi dari segi materi tapi jiwanya kosong karena tidak tersentuh oleh nilai-nilai ibadah. Untukmu para anak-anak asuh, jalankan kewajiban sebagai umat, jangan banyak meminta tapi mengabaikan tugasmu sebagai seorang hamba. Kita mendekatkan diri pada-Nya manakala kita berada pada kondisi terjepit dalam kehidupan. Bayangkan betapa indahnya hidup kita seandainya ketika tanggung jawab ini seiring sejalan atau saling terintegrasi. Insya Allah akan terbentuk siswa-siswa yang cerdas akademik dan pribadi yang sholeh sehingga pada akhirnya akan lahir generasi penerus yang membanggakan.

c. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota

masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.⁵⁴

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup sendiri dan harus bermasyarakat dengan individu lainnya, oleh karena itu setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam masyarakat misalnya tanggung jawab untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan ketentraman di lingkungan masyarakat tersebut.

C. Kajian mengenai Pembelajaran Akidah akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah akhlak

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidik. Peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar lebih

⁵⁴ Achmadi Wahid, *Pendidikan Agama Islam 1*, (Jogjakarta: Cempaka Putri, 1994), hal 105

memadai.⁵⁵

Hasan al-bana menunjukkan empat bidang yang berkaitan dengan lingkungan pembahasan mengenai aqidah, yaitu :⁵⁶

- a. *Ilahiyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilahi (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, dan lain-lain.
- b. *Nubuwwat*, pembahasan yang segala sesuatu yang berhubungan dengan rasul-rasul Allah, termasuk kitab suci, mukjizat, dan lain-lain.
- c. *Ruhaniyyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan alam roh atau metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan, roh, dan lain-lain.
- d. *Sam'iyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui melalui sam'i
- e. (dalil naqli: Al-Qur" an dan As-Sunnah), seperti surga-neraka, alam barzah, akhirat, kiamat, dan lain-lain.

Akidah Islam berisikan ajaran tentang apa yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap orang Islam. Karena agama Islam bersumber pada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Seorang manusia disebut muslim jika dengan penuh kesadaran dan ketulusan bersedia terikat dengan sistem kepercayaan

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.61

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 30-31

Islam. Karena itu akidah merupakan ikatan dan simpul dasar Islam yang pertama dan utama. Sistem kepercayaan Islam atau Akidah dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut Rukun Iman. Rukun Iman meliputi keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir dan qadha dan qadar. Allah berfirman:⁵⁷

يَتَّيْنُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رُسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِنْ قَبْلُ ءَمَنْ يَكْفُرْ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An-Nisa': 136)⁵⁸

Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang berisi ajaran tentang perilaku dan moral. Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak, yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara

⁵⁷ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*.,hal 7-8

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.,hal 212

utuh dalam diri seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar.⁵⁹

2. Karakteristik Aqidah Akhlak

Setiap pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan mata pelajaran lainnya, adapun karakteristik mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

- a. Pendidikan Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- b. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk membentuk dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendidikan Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Untuk kepentingan pendidikan, dikembangkan materi Akidah Akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat yang lebih

⁵⁹ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*., hal.10

rinci sesuai tingkat dan jenjang pendidikan.

- d. Prinsip-prinsip dasar Akidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujuam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan iman kepada takdir.
- e. Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Akidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Akidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah dan Akhlak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah efektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.⁶⁰

⁶⁰ INDONESIA. KEMENTERIAN AGAMA, *Akidah Akhlak Buku Guru/Kementerian Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2004) hal.xii

D. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

Peserta Didik

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sopan Santun

Menurut Abdullah dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah sopan santun peserta didik, yakni:⁶¹

a) Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pendidikan keteladanan yang dimiliki guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama. Dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

b) Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak

⁶¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Loc.Cit.II*, hlm.209-213

kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran kalau kita tau bahwa Al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya dan mengulang-ulangnya dalam beberapa ayatnya, dan dalam sejumlah tempat dimana dia memberikan arahan dan nasehatnya.

Tidak ada seorang pun yang menyangkal bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening. Hati terbuka, akal yang jernih, dan berfikir maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan bekas yang sangat dalam. Al-Qur'an telah menegaskan pengertian ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus.

Berikut ini adalah macam-macam kegiatan akhlakul karimah yang biasa dilakukan disekolah atau madrasah diantaranya:

a. Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5S)

Agama Islam sangat menganjurkan untuk sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Sebagaimana Hadis yang dijelaskan oleh Bukhari yang artinya kurang lebih:⁶²

⁶² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hlm. 117

“Ada tiga perkara yang dikumpulkan pada diri seseorang, maka ia berarti telah memiliki kesempurnaan iman. Tiga perkara tersebut adalah, bersikap jujur dan adil terhadap diri sendiri, menyebarkan salam dan yang terakhir gemar berinfaq walaupun dalam keadaan sulit.”

b. Saling hormat dan Toleran

Berkaitan dengan sikap saling hormat dan toleran Al-Qur'an telah menjelaskan dalam surat Az-Zuhuf ayat 32 yang intinya antara seseorang dengan orang telah ditentukan kehidupannya, derajatnya, namun kesemuanya itu hendaknya agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya tidak untuk mencela ataupun menghina orang lain.

Dalam sebuah Hadis juga dijelaskan mengenai sikap toleransi terutama mengenai toleransi antar umat beragama, yang artinya: "Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Azzuhriy berkata telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah Bin Abdur Rohman bahwa Abu Hurairah r.a berkata, Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Aku Adalah orang paling dekat dengan Ibnu Maryam (Isa), dan para Nabi adalah saudara (dari keturunan) satu ayah, sedangkan antara aku dan dia (Isa) tidak ada Nabi"⁶³

c. Istighosah dan Do'a bersama

Istighosah adalah do'a bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah. Menurut Asmaul Sahlan dalam bukunya mengatakan bahwa "Inti dari kegiatan ini adalah *dzikrullah* (mengingat Allah) untuk *taqarrub illallah* (mendekatkan diri pada Allah). Jika manusia selalu dekat dengan Allah maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh Allah".⁶⁴

⁶³ Suryani, *Hadis Tarbawi*,...hlm.132-134

⁶⁴ Asmaun Sahlan,...hlm.121

d. Berjabat tangan

Imam Ja'far ash-Shadiq berkata bahwa, berjabat tanganlah kamu, karena yang demikian itu akan menghilangkan kedengkian.⁶⁵

Maksudnya adalah dengan berjabat tangan orang akan menjadi lebih akrab dan rasa persaudaraan akan lebih erat. Hal ini sangat baik bagi pembentukan akhlak siswa di sekolah, apabila hal ini dibiasakan maka siswa akan terbiasa dengan akhlak yang baik.

e. Shalat Duha

Shalat duha kini menjadi kebiasaan bagi banyak sekolah tak terkecuali bagi siswa. Dengan melakukan shalat duha akan berdampak baik bagi spiritualitas siswa. “Dalam Islam seorang yang sedang menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun rohani, diantara tipsnya adalah dengan mendekatkan diri pada Allah yaitu dengan melakukan shalat duha di sekolah”.⁶⁶

f. Shalat wajib berjamaah

Shalat berjamaah merupakan apabila dua orang solat bersama-sama dan salah seorang di antara mereka mengikuti yang lain, orang yang di ikuti (yang di hadapan) di namakan imam sedangkan yang mengikuti di belakang di sebut makmum. Shalat jamaah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan makmum.

Hukum dari shalat jamaah adalah sunnah muakkad, atau sunah yang

⁶⁵Khalil Al-Musawi, *Kaifa Tabni Syakhsiyyatah (Bagaimana Membangun Kepribadian Anda: Resep-resep Mudah dan Sederhana Membentuk Kepribadian Islam Sejati)*, terj. Ahmad Subandi, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2002) hlm. 51

⁶⁶Asmaun Sahlan,...hlm.120

dianjurkan, hampir sampai pada taraf wajib. Cara mengerjakannya ialah dengan cara imam berdiri di depan dan makmum dibelakang imam, makmum mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahului imam.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kejujuran

Macam-macam sikap kejujuran menurut beberapa ahli sebagai berikut:

a) Memberi motivasi

Menurut A.W Bernard dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷ Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁶⁸

⁶⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

⁶⁸ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal.141

b) Pengawasan

Pengawasan adalah alat pendidikan yang penting dan harus dilaksanakan, biarpun secara berangsur-angsur siswa itu harus diberi kebebasan. Kebebasan itu dijadikan bukan sebagai pangkal atau permulaan pendidikan, melainkan yang hendak diperoleh pada akhirnya.⁶⁹ Pengawasan terhadap siswa bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan agar kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Tanggung Jawab

Keharmonisan hubungan guru dengan peserta didik, tingginya kerjasama diantara peserta didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Dan lahirnya interaksi yang optimal tergantung dari pendekatan yang guru lakukan. Pendekatan berarti proses perbuatan, dan cara mendekati. Pendekatan dilakukan untuk melancarkan metode yang akan dilaksanakan sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seperti halnya dalam pembelajaran metode dan pendekatan tidak bisa dipisahkan karena kedua unsur ini merupakan alat dan cara yang digunakan untuk menunjang kelancaran pendidikan.

⁶⁹ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal.178-179

Menurut Suryani dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa metode dalam menunjang pelaksanaan pembinaan dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik, yakni:⁷⁰

a) Keteladanan

Keteladanan adalah cara yang paling ampuh untuk pembinaan kepribadian anak, sebab guru adalah contoh utama peserta didik dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya melalui akhlak, ibadah, dan cara berinteraksi dengan peserta didik.

b) Pembiasaan

Pembinaan akhlak bagi peserta didik sangat diperlukan melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembinaan sebenarnya berintikan pengulangan dan pengalaman, yang menggambarkan bahwa pembiasaan dan pengulangan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Melakukan hal-hal yang baik, misalnya dengan shalat berjamaah di sekolah, kegiatan shalat dhuha berjamaah, salam dan sapa ketika bertemu dengan guru, hal-hal yang demikianlah yang bisa membiasakan peserta didik berperilaku baik.

c) Nasehat

Pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakikat sesuatu padanya. Nasehat dalam Al-Qur'an biasa diartikan dengan kata *mau'idzah*. Jadi *mau'idzah* adalah

⁷⁰ Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Pedagogis Hadits-Hadits Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 172-173.

nasehat yang bertujuan memberikan pengertian kepada seorang yang disampaikan dengan lemah lembut. Agar nasehat yang disampaikan kepada orang lain dapat menyentuh pendengar, maka hendaklah: 1) Yang memberi nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat tersebut, dalam arti serius memberikan nasehat. 2) Yang menasehati merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati. 3) Yang menasehati hendaklah ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara inderawi. 4) Memberikan nasehat dengan cara berulang-ulang.

d) Pengawasan

Peserta didik merupakan tanggung jawab guru dalam sekolah, oleh karena itu guru harus mengawasi dan mengontrol para peserta didiknya dalam aspek pendidikan maupun tingkah laku. Pendidikan yang disertai pengawasan dimaksudkan memberikan pendampingan dalam upaya membentuk akidah dan moral anak.

e) Pemberian hukuman atau sanksi

Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati. Maka dari itu pembinaan dengan metode hukuman ini harus dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, hukuman tidak boleh dilakukan dengan cara kasar dan dapat membuat mental anak menjadi turun, namun hukuman yang diberikan tetap harus mengandung unsur mendidik

f) Berdialog

Seiring dengan bertambahnya usia anak juga tingkat pemikirannya, maka seyogyanya orang tua atau guru memberikan peluang kepada anak untuk berdialog atau berbincang-bicang tentang persoalan agama atau keterkaitan nilai-nilai agama dengan keseluruhan aspek kehidupan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Hadi pada tahun 2013 dengan judul "*Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah (1) hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul kharimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di sekolah, membuat komunitas yang baik sesama siswa, menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik, dan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, (2) pembinaan akhlakul kharimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu menerapkan pembiasaan

membiasakan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), shalat jama'ah asar pada jam istirahat dan pembinaan akhlakul karimah siswa juga dilakukan dengan menggunakan metode dengan cara langsung dan tidak langsung, dan (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul kharimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, faktor pendukungnya meliputi: adanya kebiasaan atau tradisi di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, adanya kesadaran dari para siswa, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, adanya motivasi dan dukungan dari orang tua, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, siswa kurang sadar akan pentingnya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, pengaruh lingkungan, dan pengaruh tayangan televisi.⁷¹

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Herlin Khoirun Nisa' pada tahun 2015 dengan judul "*Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah: 1) Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ceramah dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah guru

⁷¹ Samsul Hadi, *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. xii-xiii.

mengajarkan dan menasehati siswa bagaimana akhlak yang baik kepada Tuhan, pembentukan akhlak kepada diri sendiri dengan cara membina dan memberikan pengertian tentang menghargai diri sendiri menyayangi diri sendiri dan harus mampu menginstropeksi diri, pembentukan akhlak kepada sesama siswa dengan membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerja sama dan tolong menolong, saling mengasihi, saling menasehati antar teman.

2) Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah, membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah, membiasakan mengucapkan salam, membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar, mentaati peraturan di sekolah

3) Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ganjaran dan hukuman dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah memberikan hadiah berupa pujian dan pemberian semangat terhadap prestasi siswa, memberikan ganjaran berupa hukuman kepada siswa yang berakhlak buruk dengan cara hukuman alam, ganti rugi,

menakut-nakuti siswa.⁷²

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ahmad Khoirul Rizal yang mengangkat judul “Strategi Guru Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari, Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2016”. Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan penanaman akhlakul karimah di PAUD Abdi Pertiwi adalah melalui pembiasaan keagamaan diantaranya mengucapkan salam, berjabat tangan, membiasakan berbagi, praktik sholat, wudhu dan menghafal surat-surat pendek. Kemudian strategi yang diterapkan guru dalam pelaksanaan penanaman akhlakul karimah adalah melalui pembiasaan, kemudian menggunakan metode bermain, menciptakan permainan-permainan yang intinya menanamkan akhlak anak. Selain itu untuk meningkatkan keterampilan guru PAUD Abdi Pertiwi juga melakukan musyawarah dengan sesama guru atau HIMPAUDI (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini) dan pelatihan-pelatihan pembelajaran.⁷³

⁷² Herlin Khoirun Nisa" c, *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), hal. xvi.

⁷³ Ahmad Khoirul Rizal dengan judul “*Strategi Guru Dalam Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini Di PAUD Abdi Pertiwi Desa Sukosari, Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2016*”

Dalam penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kegiatan yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknis analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 **Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu**

1. Samsul Hadi Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam 2 Durenan	
Persamaan	Perbedaan
Pendekatan : Kualitatif Metode Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dokumentasi Teknis Analisis Data : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data Pengecekan Keabsahan Data : 1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Triangulasi data, metode, dan sumber 3. Pemeriksaan sejawat	Fokus : a. Hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah b. Pembinaan akhlakul karimah c. Faktor pendukung dan penghambat yang dihipi dalam pembinaan akhlakul karimah Kajian Teori : a. Pengertian akhlakul karimah b. Pembagian akhlakul karimah c. Sasaran akhlakul karimah d. Pembinaan akhlakul karimah Hasil Temuan Penelitian

	a. Hal yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu (1) membiasakan anak untuk berperilaku terpuji di sekolah, (2) membuat komunitas yang baik sesama siswa, (3) menerapkan sanksi bagi siswa yang bersikap tidak baik, dan (4) memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. b. Pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu (1) menerapkan pembiasaan membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), (2) shalat jama'ah asar pada jam istirahat dan (3) pembinaan akhlakul karimah siswa juga dilakukan dengan menggunakan metode dengan cara langsung dan tidak langsung. c. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, faktor pendukungnya meliputi: (1) adanya kebiasaan atau tradisi di
--	---

	SMK Islam 2 Durenan Trenggalek, (2) adanya kesadaran dari para siswa, (3) adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa, (4) adanya motivasi dan dukungan dari orang tua, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu (1) terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, (2) siswa kurang sadar akan pentingnya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, (3) pengaruh lingkungan dan pengaruh tayangan televisi.
2. Herlin Khoirun Nisa' Judul: Upaya Guru PAI dalam Membentuk Akhlakhul Karimah Siswa melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Negeri Bandung Tulungagung	
Persamaan	Perbedaan
Pendekatan : Kualitatif Metode Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dokumentasi Teknis Analisis Data : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data Pengecekan Keabsahan Data :	Fokus: a. Upaya Guru dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui metode ceramah dalam ekstrakurikuler keagamaan b. Upaya Guru dalam membentuk akhlakhul karimah siswa melalui metode

1. Triangulasi 2. Perpanjangan kehadiran 3. Pembahasan teman sejawat 4. <i>Review informan</i>	pembiasaan dan keteladanan dalam ekstrakurikuler keagamaan c. Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ganjaran dan hukuman dalam ekstrakurikuler keagamaan Kajian Teori: a. Kajian tentang guru b. Tinjauan tentang akhlakul karimah c. Pengertian Ekstrakurikuler keagamaan d. Upaya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan akhlakul karimah Hasil Temuan Penelitian a. Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ceramah dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah (1) guru mengajarkan dan menasehati siswa bagaimana akhlak yang baik kepada Tuhan, (2) pembentukan akhlak kepada diri sendiri dengan
---	---

	cara membina dan memberikan pengertian tentang menghargai diri sendiri menyayangi diri sendiri dan harus mampu menginstropeksi diri, (3) pembentukan akhlak kepada sesama siswa dengan membiasakan saling menghormati, saling memaafkan, saling bekerja sama dan tolong menolong, saling mengasihi, saling menasehati antar teman. b. Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah (1) membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah, (2) membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada
--	---

	yang lemah, (3) membiasakan mengucapkan salam, membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar, mentaati peraturan di sekolah, c. Upaya Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ganjaran dan hukuman dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah (1) memberikan hadiah berupa pujian dan pemberian semangat terhadap prestasi siswa, (2) memberikan ganjaran berupa hukuman kepada siswa yang berakhlak buruk dengan cara hukuman alam, ganti rugi, menakut nakuti siswa.
3. Chabiburrahman Judul: Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Bimbingan Islami di SMK Islam 1 Durenan	
Persamaan	Perbedaan
Pendekatan : Kualitatif Metode Pengumpulan Data :	Fokus : a. Pelaksanaan kegiatan bimbingan Islami dalam meningkatkan

Observasi, wawancara, dokumentasi Teknis Analisis Data : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data Pengecekan Keabsahan Data : 1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan 2. Triangulasi 3. Pengecekan sejawat	akhlak siswa b. Hambatan dan solusi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami c. Hasil yang telah dicapai dalam meningkatkan akhlak siswa melalui kegiatan bimbingan Islami Kajian teori: a. Akhlak b. Bimbingan Islami Hasil Temuan Penelitian: a. Pelaksanaan bimbingan Islami: bimbingan Islami dilaksanakan selama 2 minggu, dari pulang sekolah sampai jam lima sore. b. Faktor penghambat: kadang bapak/ibu yang diberi tugas atau jadwal membimbing tidak bisa memberi bimbingan, siswa kurang antusias mengikuti kegiatan bimbingan Islami adapun solusinya yaitu: pada saat guru yang sudah diberi jadwal tidak hadir guru koordinator kegiatan bimbingan Islami yang bertanggung jawab mengisi, siswa ditegur dan pemberian
--	--

	materi bimbingan Islami di buat santai tapi serius. c. Hasil yang dicapai yaitu: siswa mengalami perubahan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan Islami, siswa yang lain menjadi berfikir dua kali untuk melakukan pelanggaran.
--	---

F. Kerangka Berfikir

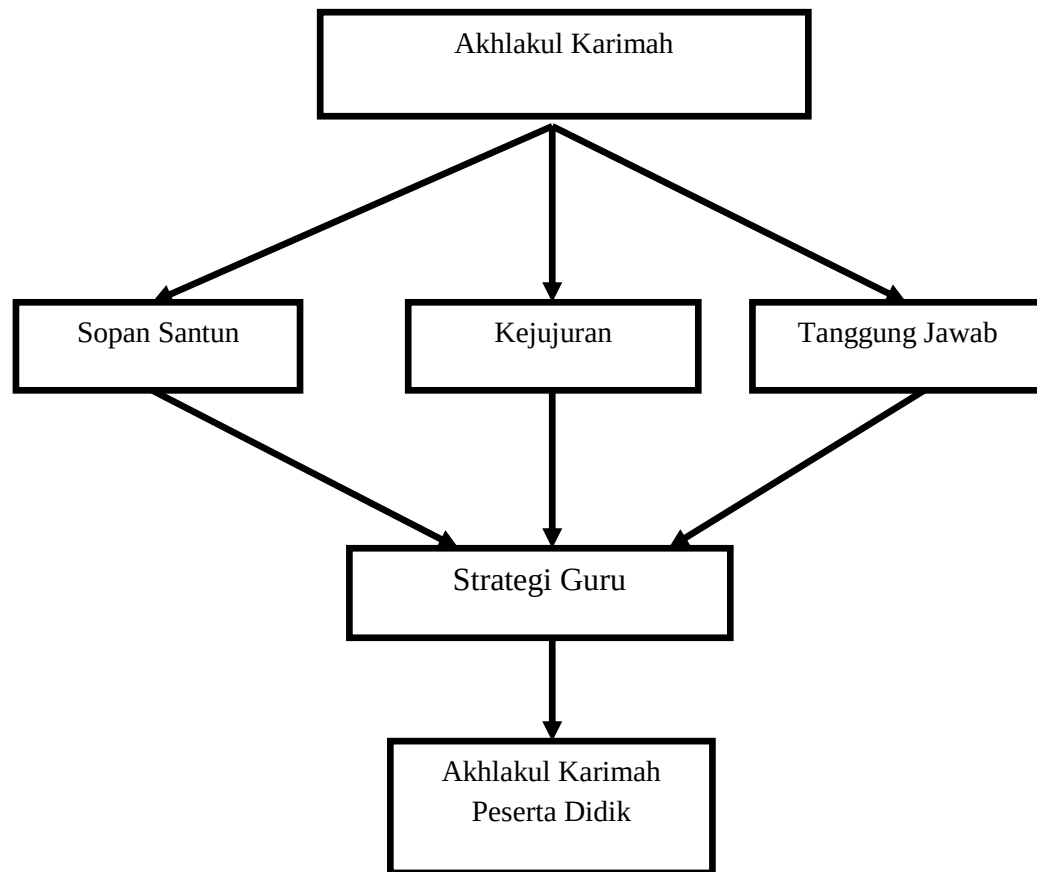
Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena social yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.⁷⁴

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah disekolah tersebut. Pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah merupakan kewajiban utama seorang guru yang harus diberikan kepada anak didik dengan cara memberikan bimbingan dan tauladan kepada mereka.

⁷⁴Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), Hal. 91

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Teoritis



Pada bagan diatas menggambarkan tentang strategi guru dalam penanaman akhlaqul karimah dari beberapa akhlak yakni sopan santun, kejujuran dan tanggung jawab kepada peserta didik. Di dalam sekolah guru tidak hanya bertugas untuk memberikan materi tapi juga memberikan teladan dan menanamkan sikap akhlaqul karimah kepada semua peserta didik, yang akan mereka terapkan di sekolah, keluarga dan di lingkungan masyarakat.